

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi turut andil dalam membawa kemajuan di bidang ekonomi. Hal tersebut terbukti dengan munculnya berbagai inovasi mengurangi hambatan komunikasi dan transportasi. Bank-bank dan lembaga keuangan lainnya telah mengadopsi teknologi yang memungkinkan mereka untuk mengelola transaksi keuangan secara elektronik. Ini termasuk pengembangan sistem perbankan online, ATM, dan aplikasi perbankan mobile.

Salah satu dampak paling mencolok dari perkembangan IPTEK adalah munculnya metode pembayaran digital. Teknologi seperti kartu kredit, *e-wallet*, dan sistem pembayaran elektronik telah memungkinkan individu dan bisnis untuk melakukan transaksi keuangan secara lebih efisien dan aman. Munculnya perusahaan yang mengembangkan keuangan digital juga membawa dampak yang baik bagi masyarakat. Ozili dalam (Aziz et al., 2021) menjelaskan bahwa keuangan digital secara nyata mampu meningkatkan akses ke layanan penting bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin serta membawa inklusi keuangan yang lebih baik di pedesaan.

Pemahaman mengenai keuangan digital akan membantu masyarakat dalam mengurangi resiko dari dampak negatif yang ditimbulkan keuangan digital. Berbagai dampak yang bisa terjadi dalam keuangan digital yaitu penyelewengan dana nasabah, penipuan berkedok investasi, penipuan berkedok pinjam, ketergantungan terhadap internet (Purwanto et al., 2022). Berbagai dampak negatif tersebut menggambarkan bahwasanya perkembangan teknologi bidang keuangan

perlu diperhatikan dan dipahami serta penggunaanya mengelola dengan sebaik mungkin.

Literasi keuangan pada lembaga keuangan diartikan sebagai kecerdasan juga kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan adalah keharusan untuk setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu selalu dihadapkan dengan situasi dimana individu tersebut harus mengorbankan kepentingan yang satu demi kepentingan yang lainnya. Kurangnya literasi atau pengetahuan masyarakat dalam perhitungan maupun dalam perusahaan perencanaan keuangan mereka (Hidayat, dkk. 2017).

Demi meningkatkan literasi terhadap keuangan digital, pemerintah juga terus melakukan sosialisasi yang ditujukan kepada generasi milenial (Kompas, 2019). Hal ini juga sebagai respon terhadap dominasi pengguna keuangan digital yaitu 60% adalah generasi milenial (Merdeka, 2023). Namun sayangnya generasi milenial belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan digital dengan baik. Hal tersebut diketahui dengan data yang dimunculkan oleh OJK yang menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia dengan rentan usia 19-34 tahun mendominasi pinjaman online. Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, jumlah peminjam hampir sama antara laki-laki dan perempuan, meskipun peminjam laki-laki sedikit lebih banyak dengan andil sekitar 50,58 persen dari total 24,15 juta peminjam. Sedangkan, peminjam perempuan mencapai 49,29 persen (CNN Indonesia, 2020). Keadaan tersebut tentunya merupakan data yang mengkhawatirkan.

Selain literasi keuangan terdapat juga gender yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengelola keuangan. Laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari pada perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan yang lebih cenderung berbeda dengan laki-laki.

Kaum milenial tentu didalamnya juga termasuk kalangan mahasiswa yang mana sampai saat ini masih saja belum seluruhnya memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan digital dengan baik. Hal tersebut bisa diketahui melalui masih adanya mahasiswa yang terlibat dalam berbagai permasalahan terkait dengan keuangan digital. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2022) yang menjelaskan bahwasanya pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan *fintech* tergolong kuat. Hal ini berbeda dengan realitas yang terjadi dimana sebanyak 311 Mahasiswa IPB menjadi korban penipuan pinjaman online senilai 2,1 miliar (Putri, 2022). Inkonsistensi data yang muncul menjelaskan bahwasanya analisa mengenai pemahaman dan pengelolaan keuangan digital khususnya di kalangan mahasiswa mesti di lakukan demi mendapatkan data valid yang bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan sikap dan kebijakan mendatang.

Menurut Widayanti (2012), perguruan tinggi berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Perpaduan berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang direncanakan secara matang dan berbasis kemampuan diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan finansial kepada siswa, sehingga siswa dapat dipersiapkan dan mampu menghadapi situasi kehidupan saat ini dan masa depan yang semakin kompleks.

Dalam hal pengelolaan keuangan, laki-laki dan perempuan berbeda dalam pengambilan keputusan. Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan, yang merupakan hasil dari perubahan proses sosial dari waktu ke waktu. Gender didefinisikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan dalam budaya tertentu, yang dikonstruksi oleh masyarakat daripada biologi. Gender diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Perbedaan karakteristik pada gender akan menimbulkan perbedaan terhadap perilaku keuangan seseorang.

Hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan digital dengan gender melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana pria dan wanita menggunakan alat keuangan digital serta bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Kesenjangan gender di mana laki-laki lebih kurang paham dibandingkan perempuan, biasanya terlihat dalam literasi keuangan. Gender merupakan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap literasi keuangan. Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi keuangan masing-masing. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan merasa memiliki keterbatasan dan kecemasan dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada kurangnya tingkat kesejahteraannya (Suryati et al., 2022).

Menurut Yushita (2017) kesulitan keuangan bukan hanya berasal dari rendahnya pendapatan namun, juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan tidak adanya perencanaan keuangan. Oleh sebab itu, mahasiswa sebagai kaum *intelektual* harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat menerapkan *financial behavior* (perilaku keuangan) sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimilikinya. Mahasiswa yang tidak memiliki perilaku keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari akan mengalami masalah keuangan yang lebih kompleks. Literasi keuangan berhubungan dengan manajemen keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pengelolaan manajemen keuangan individu tersebut. Manajemen keuangan merupakan konsep aplikasi pada konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan juga pengendalian keuangan, hal ini penting dalam pencapaian kesejahteraan *finansial* (Kurniawan, dkk., 2019).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, dari 30 mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) dibagi dua yaitu 15 laki – laki dan 15 perempuan. Dari 15 orang laki – laki terdapat 45% mahasiswa yang memahami literasi keuangan dan 55% yang kurang memahami literasi keuangan, sedangkan dari 15 orang perempuan terdapat 76% mahasiswa yang memahami literasi keuangan dan 24% yang tidak memahami literasi keuangan. Sedangkan dari pengelolaan keuangan digital, dimana laki – laki memiliki hasil 86% yang memahami pengelolaan keuangan digital, dan 14% laki – laki tidak memahami pengelolaan keuangan digital, sedangkan dari 15 orang perempuan yang memahami

pengelolaan keuangan digital memiliki 45% dan yang kurang memahami pengelolaan keuangan digital yaitu 55%.

Mahasiswa yang terdaftar di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di Universitas Jambi Angkatan 2022 umumnya masih sedikit memiliki literasi keuangan dan kredit sehingga hal ini dapat berdampak pada keuangannya. Dimana banyak mahasiswa yang memiliki akses keuangan namun mereka tidak dibekali dengan pemahaman keuangan yang baik. Ketika perilaku tersebut masih berlanjut maka akan mengakibatkan melakukan pinjaman yang tidak didasarkan terhadap kebutuhannya. Tekanan akademik dan kehidupan sosial dapat membuat mahasiswa merasa tidak memiliki waktu atau energi untuk fokus pada literasi keuangan. Prioritas mereka sering kali terpusat pada studi dan kegiatan sosial.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mendeskripsikan bahwa mayoritas dari mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar keuangan pribadi, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Dampak dari kurangnya pemahaman ini yaitu mahasiswa tidak mampu mengelola keuangan secara efektif. Tanpa pemahaman yang memadai, mahasiswa rentan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang tidak bijak di masa depan.

Kurangnya perencanaan keuangan juga merupakan masalah serius. Hanya sedikit mahasiswa yang merencanakan keuangannya dengan baik. Akibatnya, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan tidak siap menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga. Tingginya jumlah mahasiswa yang tidak mencatat keuangan juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Mahasiswa tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangannya,

sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus kas pribadi. Hal ini mengakibatkan ketidakpahaman terhadap kondisi keuangan mereka sendiri dan kesulitan dalam mengontrol pengeluaran.

Selain itu terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik dalam mengelola keuangan. Meskipun beberapa mahasiswa memiliki pemahaman tentang konsep keuangan, namun masih ada yang tidak mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya pembangunan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan, yang melibatkan penerapan konsep keuangan dalam kehidupan nyata.

Ketidaksesuaian antara harapan yang dimunculkan kepada mahasiswa dan realitas yang terjadi inilah yang menjadi dasar dalam penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat ketertarikan dalam diri peneliti untuk mengungkapkan perbedaan gender secara signifikan dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan digital oleh mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi angkatan 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa dan membantu merancang program-program pendidikan yang lebih efektif.

Penelitian ini juga memiliki implikasi jangka panjang yang penting. Dengan memahami perbedaan gender dalam literasi keuangan digital, kita dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan digital pada generasi mahasiswa yang akan datang. Ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan secara finansial dan lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya tentang memahami perbedaan saat ini, tetapi juga

tentang membantu mempersiapkan generasi yang lebih kompeten dalam mengelola aspek keuangan dalam dunia yang terus berubah dan semakin terdigitalisasi.

Berbagai permasalahan, nilai kebaruan dan perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai keuangan digital dalam hal pemahaman dan pengelolaan dilihat dari sisi gender dengan mengajukan judul penelitian berikut “Analisis Perbedaan Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Digital Berdasarkan Gender Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022” Berbagai permasalahan, nilai kebaruan dan perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai keuangan digital dalam hal pemahaman dan pengelolaan dilihat dari sisi gender dengan mengajukan judul penelitian berikut “Analisis Perbedaan Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Digital Berdasarkan Gender Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam diri mahasiswa berkenaan dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan digital diantaranya yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman Dasar Keuangan. Mahasiswa kurang memahami konsep dasar keuangan, seperti pengeluaran, tabungan, dan investasi.
2. Mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan pribadi, termasuk tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.
3. Mahasiswa dominan tidak mencatat keuangan yang dimilikinya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, diketahui terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan gender dalam pengelolaan keuangan. Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini hanya berfokus pada:

1. Pemanfaatan keuangan digital yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022
2. Pemahaman dasar keuangan yang dimiliki oleh Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022
3. Fokus pada perbandingan antara laki-laki dan perempuan tanpa mempertimbangkan identitas gender non-biner atau transgender, jika relevansi identitas gender lain tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian "Analisis Perbedaan Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Digital Berdasarkan Gender Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022" dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan literasi berdasarkan gender pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022?
2. Apakah terdapat perbedaan pengelolaan keuangan digital berdasarkan gender pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memenuhi berbagai tujuan berikut:

1. Untuk menganalisis literasi keuangan terhadap perbedaan gender digital pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022.
2. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan digital terhadap perbedaan gender pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat teoritis yang penting dalam pemahaman, yaitu:

- a. Pemahaman Lebih Mendalam tentang Peran Gender dalam Literasi Keuangan. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami perbedaan gender dalam literasi keuangan dan mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa pria dan wanita dalam hal literasi keuangan digital.
- b. Kontribusi terhadap Teori Gender. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana gender dapat memengaruhi cara individu memahami dan mengelola keuangan mereka dalam konteks digital. Ini dapat mengenalkan elemen-elemen baru dalam teori gender dan literasi keuangan.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat praktis yang penting bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan digital. Mahasiswa dapat menjadi lebih sadar tentang perbedaan gender dalam hal ini dan dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan digital.

b. Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat membantu Universitas Jambi, untuk memahami lebih baik kebutuhan mahasiswanya, khususnya dalam hal literasi keuangan digital. Perguruan tinggi dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan kurikulum atau program-program pendidikan yang berkaitan dengan literasi keuangan.

c. Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan pelaporan. Ini akan membantu peneliti dalam pengembangan keterampilan yang berguna dalam karir akademis dan profesional di masa depan.